

PEMBERIAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN KARIER MAHASISWA IKIP PGRI PONTIANAK

Riki Maulana¹, Novi Wahyu Hidayati², Martin³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak
 Jalan Ampera No. 88 Pontianak

¹e-mail: rikimaulana556@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan kondisi kesiapan karier mahasiswa; (2) Mendeskripsikan pelaksanaan layanan konten untuk meningkatkan kesiapan karier; dan (3) Mengetahui peningkatan kesiapan karier mahasiswa setelah diberikan layanan penguasaan konten. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Populasi penelitian adalah mahasiswa semester VI IKIP PGRI Pontianak yang berjumlah 880 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian layanan penguasaan konten dapat meningkatkan kesiapan karier mahasiswa.

Kata Kunci: layanan penguasaan konten, kesiapan karier.

Abstract

This study aimed to: (1) Describe the career readiness of students; (2) Describe the implementation of content services to improve career readiness; and (3) Know the increasing of students' career readiness after given service. This research method was Action Research Counseling (PTBK). The study population was the sixth semester students of IKIP PGRI Pontianak, totaling 880 students. The results of this study indicate that the provision of content mastery can improve student career readiness.

Keywords: mastery of content services, career readiness.

PENDAHULUAN

Setiap individu tentunya mempunyai keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan sesuai dengan kemampuan dirinya. Namun banyak pencari kerja yang tidak mempersiapkan diri untuk memasuki dunia pekerjaan yang dapat mengakibatkan seseorang tidak tahu apa yang seharusnya dipersiapkan pada saat berkompetensi untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Dalam proses penerimaan pegawai tentu mensyaratkan banyak hal, diantaranya kemampuan berkomunikasi, penampilan fisik, dan wawasan yang luas.

Pekerjaan seseorang erat kaitannya dengan karier yang akan dijalani semasa hidupnya. Menurut Simamora (2001: 505) karier adalah urutan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Dengan berkarier, individu dapat

memiliki pekerjaan yang sesuai dengan yang diinginkan. Seseorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, idealnya sudah memiliki rencana karier yang akan dijalani untuk masa depannya. Namun demikian, tidak semua mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam mempersiapkan karier yang akan ditempuhnya.

Di dalam ilmu bimbingan dan konseling, dikenal layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi (konten) tertentu melalui suatu kegiatan. Kompetensi adalah kualitas seseorang atau kecocokan seseorang yang bisa ditampilkan untuk keperluan tertentu. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari layanan penguasaan konten seperti yang dikatakan oleh Prayitno dan Amti (2004: 2), tujuan umum layanan penguasaan konten adalah agar terkuasainya konten atau kompetensi tertentu serta menambah pemahaman, mengarahkan sikap dan kebiasaan tertentu, memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalahnya. Kompetensi yang dimaksud adalah kesiapan karier.

Yusuf dan Nurihsan (2010: 15) memaparkan tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karier, yaitu: (1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan dan minat) yang terkait dengan pekerjaan; (2) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama; (3) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja; (4) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi; (5) Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier. Apabila seorang mahasiswa bercita-cita menjadi seorang guru, maka mahasiswa tersebut senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karier keguruan tersebut; dan (6) Mengetahui keterampilan, kemampuan dan minat.

Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karier sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki. Oleh karena itu, setiap individu perlu memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa individu tersebut mampu dan berminat terhadap pekerjaan tersebut. Diantara berbagai layanan bimbingan dan konseling, layanan penguasaan konten dapat berdiri sendiri. Layanan penguasaan konten dapat juga menjadi isi layanan-layanan konseling lainnya. Peserta didik harus menguasai suatu konten tertentu terkait dengan permasalahannya. Dengan demikian upaya penguasaan konten tertentu dapat diintegrasikan ke dalam layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi dan mediasi (Prayitno, 2004: 13).

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa IKIP PGRI Pontianak, diperoleh informasi bahwa mahasiswa tersebut kurang menguasai tentang hal-hal apa saja yang harus dikuasai sebelum masuk ke dunia pekerjaan. Pengetahuan mahasiswa masih sangat minim untuk mampu bersaing di tengah terbatasnya peluang berkarier. Mahasiswa juga merasa bahwa sangat membutuhkan informasi-informasi yang berkaitan dengan informasi syarat-syarat agar dapat diterima ketika melamar pekerjaan. Sebuah langkah nyata harus segera dilakukan guna mengatasi fenomena tersebut. Jika permasalahan tersebut dibiarkan tentu akan berdampak tidak baik kepada mahasiswa yang berharap mempunyai karier yang sesuai dengan keinginan. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang layanan penguasaan konten untuk meningkatkan kesiapan karier pada mahasiswa.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) dengan rangkaian siklus berupa perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Lokasi penelitian di IKIP PGRI Pontianak yang beralamat di Jalan Ampera Nomor 88 Kota Baru Pontianak. Pemilihan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu dengan jumlah 880 mahasiswa semester VI tahun akademik

2015/2016. Adapun pertimbangan yang diperhatikan dalam penarikan sebagai subjek penelitian adalah mahasiswa yang memiliki karakteristik kesiapan karier rendah berdasarkan penyebaran skala psikologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung. Alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman observasi dan skala psikologis. Teknik analisis data yang digunakan adalah rumus rata-rata dan *wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang kondisi kesiapan karier mahasiswa IKIP-PGRI Pontianak diperoleh dari hasil penyebaran skala kesiapan karier.

Tabel 1 Gambaran Tingkat Kesiapan Karier Mahasiswa Semester VI IKIP PGRI Pontianak Sebelum Tindakan Siklus I

Kategori	Mean	%
Tinggi	32	03,64
Sedang	496	56,37
Kurang	339	38,51
Rendah	13	01,48
Jumlah	880	100

Kesiapan karier yang diungkap melalui skala tersebut yakni pemahaman karier dan perencanaan karier. Kategori yang digunakan dalam menentukan tingkat kesiapan karier mahasiswa adalah tinggi, sedang, kurang, dan rendah. Dari 880 mahasiswa berikut sebaran kesiapan karier untuk kategori tinggi sejumlah 32 mahasiswa (03,64%), kategori sedang sejumlah 496 mahasiswa (56,37%), kategori kurang sejumlah 339 mahasiswa (38,51%) dan kategori rendah sejumlah 13 mahasiswa (01,48%). Data tersebut memperkuat asumsi bahwa kesiapan karier mahasiswa IKIP PGRI Pontianak perlu untuk ditingkatkan. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari 2 siklus. Siklus I terdapat 2 pertemuan dan siklus II terdapat 2 pertemuan. Adapun gambaran hasil siklus I sebagai berikut.

Tabel 2 Gambaran Tingkat Kesiapan Karier Mahasiswa Semester VI IKIP PGRI Pontianak Setelah Tindakan Siklus I

Kategori	Mean		%	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Tinggi	32	119	03,64	16,09
Sedang	496	451	56,37	64,01
Kurang	339	134	38,51	19,03
Rendah	13	-	01,48	-
Jumlah	880	704	100	100

Kesiapan karier yang diungkap melalui skala tersebut yakni pemahaman karier dan perencanaan karier. Kategori yang digunakan dalam menentukan tingkat kesiapan karier mahasiswa adalah tinggi, sedang, kurang, dan rendah. Dari 880 mahasiswa yang diberikan *pretest*, 174 tidak menghadiri seminar dan *workshop* sehingga tersisa 704 mahasiswa. Sebaran kesiapan karier untuk kategori tinggi sejumlah 119 mahasiswa (16,09%), kategori sedang sejumlah 451 mahasiswa (64,01%), kategori kurang sejumlah 134 mahasiswa (19,03%), dan 0 mahasiswa untuk kategori rendah. Hasil berikut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesiapan karier mahasiswa setelah diberi tindakan siklus I. berikut peneliti paparkan kembali dalam grafik.

Tabel 3 Data Skala Psikologis Setelah Tindakan Siklus II

Sampel	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria	%	Kriteria
LN	70	80	72	80	87,50	Tinggi	90,00	Tinggi
MR	75	80	75	80	93,75	Tinggi	93,75	Tinggi
MZ	55	80	68	80	68,75	Sedang	85,00	Tinggi
CD	52	80	70	80	65,00	Sedang	87,50	Tinggi
AS	60	80	65	80	75,00	Sedang	81,25	Tinggi
FQ	62	80	70	80	77,50	Sedang	87,50	Tinggi
AT	40	80	51	80	50,00	Kurang	63,75	Sedang
DA	37	80	45	80	46,25	Kurang	56,25	Sedang
RJ	45	80	53	80	56,25	Kurang	66,25	Sedang
AZ	44	80	67	80	55,00	Kurang	83,75	Tinggi
	540	800	636	800	67,50	Sedang	79,50	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, terjadi peningkatan kesiapan karier mahasiswa dengan jumlah keseluruhan skor aktual sebelum tindakan siklus II 540 (67,50%) yang termasuk kategori sedang menjadi 636 (79,50%) yang termasuk kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian layanan penguasaan konten pada siklus II mampu meningkatkan kesiapan karier mahasiswa.

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, diperoleh hasil bahwa melalui pelaksanaan layanan penguasaan konten sebagai upaya meningkatkan kesiapan karier menunjukkan hasil yang meningkat dari sebelum tindakan dan setelah pemberian tindakan siklus I dan II. Perbaikan terhadap pelaksanaan dan keterlibatan mahasiswa mengalami peningkatan, hal tersebut diketahui dari keterangan penilaian dan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka pemberian layanan penguasaan konten dapat meningkatkan kesiapan karier mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. Berdasarkan hasil analisis proses kegiatan pemberian penguasaan konten serta hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa membuktikan bahwa pemberian layanan penguasaan konten dapat meningkatkan kesiapan karier mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. Indikasi keberhasilan dilihat dari peran yang dimiliki oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok pada setiap tahapan. Sedangkan untuk efektivitas layanan penguasaan konten dapat dibuktikan dari hasil perhitungan skala kesiapan karier yang menunjukkan adanya peningkatan hasil akhir pada skor total kesiapan karier mahasiswa.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Sulistiawan (2008) yang hasilnya bahwa model layanan penguasaan konten berbasis tugas-tugas perkembangan efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Tingkat komunikasi interpersonal siswa sebelum diberi layanan penguasaan konten adalah 65,27% dan setelah diberi layanan penguasaan konten meningkat menjadi 79,34%. Layanan penguasaan konten pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka, dengan format klasikal, kelompok, atau individual. Peneliti secara aktif menyajikan bahan, memberi contoh, merangsang, mendorong, dengan menggerakkan (para) peserta layanan untuk berpartisipasi aktif mengikuti, menyimak penyampaian materi dan kegiatan layanan.

Menurut Prayitno (2004: 2) tujuan umum layanan penguasaan konten ialah untuk dikuasainya suatu konten tertentu, penguasaan tersebut perlu bagi peserta didik untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud, peserta didik yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (*effective daily living*). Adapun konten penelitian yang dilakukan di IKIP PGRI Pontianak yakni mengenai kesiapan karier yang harus dimiliki mahasiswa sehingga setelah lulus mahasiswa sudah mempunyai informasi dan pemahaman karier yang mantap.

Pemberian layanan penguasaan konten untuk meningkatkan kesiapan karier mahasiswa salah satunya dilakukan dengan dalam bentuk bimbingan kelompok. Hasil penelitian Erdman (2009) menyatakan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam memberikan efek *therapeutic* pada individu karena dalam bimbingan kelompok memiliki asas yang universal dalam menghargai keberagaman dan kebersamaan dalam membahas sebuah topik penugasan serta mampu memberi dampak membangun harapan baru sesama anggota kelompok untuk menciptakan pemahaman dan pengetahuan baru sesama anggota kelompok yang tidak terbatas pada masalah pribadi melainkan juga masalah sosial, belajar, dan karier.

Pemberian layanan penguasaan konten untuk meningkatkan kesiapan karier mahasiswa dilakukan dalam bentuk layanan informasi. Hasil penelitian Ramli (2014) menyatakan bahwa melalui layanan informasi dapat meningkatkan kematangan karier siswa. Hasil penelitian tersebut berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun perencanaan karier, mengeksplorasi karier, memahami pengetahuan mengenai penyusunan keputusan karier, pengetahuan informasi tentang dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai, merealisasikan keputusan karier, dan orientasi karier.

SIMPULAN

Gambaran kondisi kesiapan karier mahasiswa IKIP PGRI Pontianak sebelum diberikan layanan penguasaan konten untuk kategori tinggi sebesar 3,64%, kategori

sedang sebesar 56,37%, kategori kurang sebesar 38,51%, dan kategori rendah sebesar 1,48%. Data tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan karier mahasiswa perlu ditingkatkan. Pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan kesiapan karier mahasiswa IKIP PGRI Pontianak tergolong baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan kesiapan karier mahasiswa setelah diberikan tindakan siklus I dan siklus II. Peningkatan dan perbaikan juga terjadi pada kemampuan peneliti dalam melaksanakan layanan penguasaan konten pada siklus I dan siklus II. Terjadi peningkatan kesiapan karier mahasiswa IKIP PGRI Pontianak setelah diberikan layanan penguasaan konten. Hal tersebut terlihat dari sebelum tindakan siklus I berupa seminar dan *workshop* dengan kategori tinggi sebesar 3,64%, kategori sedang sebesar 56,37%, kategori kurang sebesar 38,51%, dan kategori rendah sebesar 1,48% meningkat menjadi kategori tinggi sebesar 16,09%, kategori sedang sebesar 64,01%, kategori kurang sebesar 19,03% dan sebesar 0% untuk kategori rendah. Kemudian sebelum tindakan siklus II berupa bimbingan kelompok, kondisi kesiapan karier mahasiswa sebesar 74% dengan kategori sedang meningkat menjadi sebesar 92% dengan kategori tinggi setelah tindakan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Erdman, S. A. 2009. Therapeutic Factors in Group Counseling: Implications for Audiologic Rehabilitation. *Perspectives on Aural Rehabilitation and Its Instrumentation*, 16: 15-28.
- Prayitno & Amti, E. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling: Jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramli, M. 2014. *Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kematangan Karier Siswa SMA Negeri 1 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara*. Tesis. Tidak terbit.
- Simamora. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Yusuf, S. & Nurihsan, A. J. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.